

PENGELOLAAN KELAS IV DARI PERSPEKTIF TAMANSISWA DI SD TAMAN MUDA  
JETIS YOGYAKARTA

Wahyuni Dwi Safitri<sup>1</sup>, Citra Ayu Maharani<sup>2</sup>, Suko Nur Hanifah<sup>3</sup>, Elsa Fadillah Nurzahara<sup>4</sup>,  
Berlina Oktavia<sup>5</sup>, Rahmat Oki Dwi Cahyana<sup>6</sup>, Ardian Arief<sup>7</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta  
Email : [dwiy90326@gmail.com](mailto:dwiy90326@gmail.com)<sup>1</sup>, [citraamaharani21@gmail.com](mailto:citraamaharani21@gmail.com)<sup>2</sup>, [sukonrhanfah@gmail.com](mailto:sukonrhanfah@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[elsafadillah0207@gmail.com](mailto:elsafadillah0207@gmail.com)<sup>4</sup>, [berlinaoktavia03@gmail.com](mailto:berlinaoktavia03@gmail.com)<sup>5</sup>, [okidwicahyanak@gmail.com](mailto:okidwicahyanak@gmail.com)<sup>6</sup>

**Abstract**

*This article analyzes the process of managing class IV at Taman Muda Jetis Elementary School from the perspective of Tamansiswa. Through a quantitative descriptive approach with interviews and documentation, the results show that class management at Taman Muda Jetis Elementary School has succeeded in creating a comfortable, enjoyable, and adaptive learning environment for the diversity of students. The school applies Tamansiswa teachings, including: Leadership Trilogy Teachings (guiding, giving examples, motivating, and encouraging creativity), which are considered very good for the diversity of students and make learning more effective; Tri N Teachings (Niteni, Niroke, Nambahi) where teachers observe, imitate, and then develop ideas; Tri Nga Teachings (Ngerti, Ngrasa, Nglakoni) teach to respect each other and understand the purpose of activities such as praying; Asah Asih Asuh teachings are applied through peer tutors, to train students' sympathy and empathy. Despite facing challenges such as differences in characteristics and concentration of students who include slow learners. in the learning process, teachers apply various learning methods using lecture methods, discussions, contextual learning, and team teaching and teachers also apply a personal approach to ensure that students can learn according to their interests and learning styles.*

**Keywords:** *Class Management, Leadership Trilogy, Tri N, Tri Nga, Asah Asih Asuh, slow learner, team teaching.*

**Abstrak**

Artikel ini menganalisis proses pengelolaan kelas IV di SD Taman Muda Jetis dari perspektif Tamansiswa. Melalui pendekatan deskriptif kuantitatif dengan wawancara dan dokumentasi dari hasil menunjukkan bahwa pengelolaan kelas di SD Taman Muda Jetis berhasil menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, menyenangkan, dan adaptif terhadap keragaman peserta didik. Sekolah menerapkan ajaran Tamansiswa diantaranya seperti: Ajaran Trilogi Kepemimpinan (menuntun, memberi contoh, memotivasi, serta mendorong kreativitas), yang dinilai sangat baik untuk keberagaman peserta didik dan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif; Ajaran Tri N (*Niteni, Niroke, Nambahi*) dimana guru mengamati, meniru, dan kemudian mengembangkan ide; Ajaran Tri Nga (*Ngerti, Ngrasa, Nglakoni*) mengajarkan untuk saling menghormati dan memahami tujuan kegiatan seperti berdoa; Ajaran

**Article History**

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

ISSN 3025-6488



9 773025 648007

Asah Asih Asuh diterapkan melalui tutor sebaya, untuk melatih simpati dan empati peserta didik. Meskipun menghadapi tantangan seperti perbedaan karakteristik dan konsentrasi peserta didik yang didalamnya termasuk *slow learner*. dalam proses pembelajaran guru menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, pembelajaran kontekstual, dan *team teaching* serta guru juga menerapkan pendekatan personal untuk memastikan peserta didik dapat belajar sesuai dengan minat dan gaya belajarnya.

**Kata kunci:** Pengelolaan Kelas, Trilogi Kepemimpinan, Tri N, Tri Nga, Asah Asih Asuh, *Slow Learner*, *Team Teaching*.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang aktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dalam dirinya dengan baik. dalam konteks pendidikan, manajemen kelas yang efektif dapat memberikan lingkungan belajar yang kondusif (Duklim & Hasan, 2024). Manajemen kelas dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seorang guru dalam menciptakan situasi kelas sehingga kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan (Oci, 2019).

Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter bangsa, tidak hanya berfokus pada akademik saja, tetapi juga menanamkan nilai-nilai budaya. Sistem pendidikan Tamansiswa, yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara, menekankan pembelajaran yang menuntun anak sesuai dengan kodrat alam dan kodrat zamannya, dengan ajaran seperti Trilogi Kepemimpinan, Tri N, Tri Nga, dan Asah Asih Asuh, pendidikan dengan menggunakan ajaran tamansiswa ini menciptakan suasana belajar di kelas menjadi lebih baik terutama di jenjang sekolah dasar. Di SD Taman Muda Jetis Yogyakarta sudah mengimplementasikan ajaran Tamansiswa dalam pengelolaan kelas dan proses belajar mengajar yang mencakup cara guru dalam mengelola kelas. Ajaran ini diterapkan di kelas IV untuk menghadapi karakteristik yang berbeda-beda antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya, seperti peserta didik ABK berupa *slow learner*.

Artikel ini mengkaji bagaimana prinsip-prinsip Tamansiswa diterapkan di SD Taman Muda Jetis, khususnya prinsip Trilogi Kepemimpinan (*Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*), Tri N (*Niteni, Niroke, Nambahi*), Tri Nga (*Ngerti, Ngrasa, Nglakoni*), dan Asah Asih Asuh, serta penanganan peserta didik ABK *slow learner*. Berdasarkan wawancara, guru kelas IV di SD Taman Muda Jetis, guru tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga memberikan ruang bagi anak untuk berkreasi, mengekspresikan diri, dan belajar sesuai dengan minat dan gaya belajarnya. Guru juga menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, tutor sebaya, pembelajaran *kontekstual*, hingga pembelajaran berbasis pengalaman langsung di lapangan. Hal ini merupakan upaya untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Selain itu, ajaran Trilogi Kepemimpinan (*Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*) diterapkan secara nyata dalam pembelajaran dengan menuntun, memberi contoh, serta memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik. Ajaran Tri N digunakan dalam kegiatan inti pembelajaran dengan melibatkan proses mengamati (*niteni*), meniru (*niroke*), dan mengembangkan (*nambahi*). Sedangkan ajaran Tri Nga ditanamkan untuk membentuk kesadaran spiritual dan sosial peserta didik, melalui proses memahami (*ngerti*), merasakan (*ngrasa*), dan mengamalkan (*nglakoni*). Ajaran Asah Asih Asuh terlihat dalam hubungan antar peserta didik yang saling membantu, saling menghargai, dan membimbing satu sama lain dalam pembelajaran. Namun demikian, dalam penerapannya tidak

terlepas dari tantangan, guru dihadapkan pada keberagaman karakter peserta didik, termasuk kehadiran peserta didik dengan kebutuhan khusus (ABK) dan anak yang hiperaktif. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami penyimpangan secara signifikan dalam proses tumbuh kembangnya, baik penyimpangan fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional Menurut Garnida dalam (Yunita et al., 2019). Peserta didik dengan kebutuhan khusus termasuk siswa dengan kelainan fisik, emosional, mental, sosial, atau bakat istimewa (Durrotunnisa & Nur, 2020). Pendidikan untuk ABK harus disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan belajar masing-masing peserta didik karena setiap peserta didik memiliki latar belakang budaya, perkembangan, dan hambatan belajar yang unik (Mika & Manap, 2020).

Guru juga harus mampu menciptakan suasana kelas yang inklusif, adaptif, dan mendukung setiap potensi individu. Meskipun terdapat beberapa penelitian yang membahas relevansi ajaran Tamansiswa dalam pengelolaan kelas, seperti yang dilakukan oleh (Kensiwi N. R. L, 2024) dalam penelitian skripsinya yang berjudul *“Peran Guru dalam Implementasi Sistem Among Melalui Trilogi Kepemimpinan Tamansiswa pada Pembelajaran IPA Kelas V SD Tamansiswa Jetis Yogyakarta”*, yang menekankan tentang peran guru dalam menciptakan proses belajar mengajar di kelas dengan nyaman dan dapat dijangkau oleh semua peserta didik di kelas yang memiliki keragaman. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam pengelolaan kelas IV yang ada di SD Taman Muda Jetis berdasarkan ajaran Tamansiswa, mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tantangan, sebagai inspirasi bagi kami sebagai seorang calon guru untuk mengetahui cara penanganan terhadap peserta didik yang beragam di kelas dengan menggunakan ajaran tamansiswa berupa Trilogi Kepemimpinan, Tri N (*Niteni, Niroke, Nambahi*), Tri Nga (*Ngerti, Ngrasa, Nglakoni*), dan Asah Asih Asuh dalam pengelolaan kelas.

## **METODE**

Apabila dilihat dari permasalahan yang diteliti, artikel ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Artikel ini mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena- fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia (Sukmadinata, 2010: 72). Dengan demikian tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang berada di kelas IV SD Taman Muda Jetis. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan dan menggambarkan pengelolaan kelas berdasarkan ajaran ketamansiswaan di SD Taman Muda Jetis. Sumber data penelitian ini didapatkan dari hasil observasi, wawancara dengan guru kelas IV dan dokumen. Dokumen yang digunakan pada artikel ini merupakan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan gambaran umum pengelolaan kelas guru pada SD Taman Muda Jetis terutama dalam pengelolaan kelas dengan menggunakan ajaran Tamansiswa. Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi: foto kegiatan pembelajaran, presensi kehadiran, dokumen pendukung kurikulum, kebijakan sekolah, dan UU yang mengatur tentang ABK.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013: 62). Dalam penelitian artikel ini menggunakan kuantitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara dengan guru kelas IV dan dokumentasi. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi dilaksanakan selama bulan 4 bulan mulai dari bulan Mei 2025 sampai bulan Juni 2025.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Artikel ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas di SD Taman Muda Jetis telah menerapkan ajaran Tamansiswa dengan baik dalam proses pembelajaran di kelas IV.

Pengelolaan kelas ini mencakup penerapan ajaran Trilogi Kepemimpinan, Tri N, Tri Nga, dan Asah Asih Asuh. Guru di kelas IV menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman, sesuai dengan minat belajar peserta didik, sehingga mereka dapat berkreasi secara bebas dalam belajar.

Pengelolaan kelas IV di SD Taman Muda Jetis telah menerapkan ajaran berupa Trilogi Kepemimpinan (*Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*). Guru berperan aktif dalam mendukung peserta didik selama proses pembelajaran dengan memberikan contoh perilaku yang baik, serta memberikan motivasi dan dorongan agar peserta didik dapat beraktivitas dan mengikuti pembelajaran dengan baik (Kasandra W., 2023). Selain itu, guru juga berperan sebagai demonstrator yang menguasai materi dan menyampaikannya dengan bahasa yang mudah dimengerti. dalam mengelola kelas, guru diharapkan dapat mengolah kegiatan pembelajaran dengan mengadakan praktik dan diskusi untuk menarik perhatian peserta didik dan memberikan pengalaman langsung (Kensiwi N. R. L., 2024).

Pengelolaan kelas IV di SD Taman Muda Jetis sudah menggunakan ajaran Tamansiswa berupa Tri N (*Nitene, Niroke, Nambahi*). Ini terlihat saat pembelajaran inti, guru melakukan pengamatan belajar peserta didik. Peserta didik diminta untuk mengamati materi, menirukan apa yang disampaikan guru, lalu menambahkan dengan ide pikiran mereka sendiri. Guru berperan sebagai motivator, fasilitator, demonstrator, dan pembimbing agar peserta didik memiliki semangat belajar dan mampu menerima materi (Sari R. F., 2023). Namun, dalam penerapannya, guru sering menghadapi kendala seperti perbedaan karakteristik, tingkat pemahaman, dan konsentrasi peserta didik, termasuk dalam kemampuan berbahasa, angka, menulis, kesiapan belajar, serta latar belakang yang berbeda (Putri A. N., 2023). menurut (Delaure, 2025) solusi untuk mengatasi kendala ini adalah dengan memberikan motivasi dan pendekatan personal, serta menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi dan interaktif setiap hari untuk memfasilitasi kemampuan anak yang berbeda, termasuk anak lamban belajar agar termotivasi.

Pengelolaan kelas IV di SD Taman Muda Jetis telah menerapkan ajaran Tamansiswa berupa Tri Nga (*Ngerti, Ngrasa, Nglakoni*). Ajaran ini terlihat dalam kegiatan pembelajaran di mana peserta didik diajarkan untuk saling menghormati teman yang berbeda agama, suku, dan jenis kelamin. Peserta didik harus saling menghargai dan dapat merasakan, misalnya dalam pembelajaran langsung, mereka dapat merasakan apa yang dipelajari dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tahapan implementasi pembelajaran berbasis Tri Nga pada peserta didik lamban belajar disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Guru harus menyusun tahapan dengan memperhatikan aspek-aspek yang dapat memperkuat pembelajaran, seperti memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat. Tahapan atau fase yang disusun harus mencakup eksplorasi, penjelasan, solusi, dan pengambilan Tindakan (Dandi F, 2023). Metode yang digunakan juga harus beragam, mulai dari diskusi, praktik, hingga tutor sebaya. Setelah pembelajaran, peserta didik diberikan evaluasi berupa soal dan tugas untuk mengukur keberhasilan mereka.

Pengelolaan kelas IV di SD Taman Muda Jetis sudah berbasis Asah Asih Asuh. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang menggunakan tutor sebaya. Peserta didik didorong untuk saling mengasahi dan membimbing teman-temannya yang belum mengerti materi. Penerapan ini dinilai sangat baik karena memungkinkan teman untuk saling membantu, sehingga tidak ada yang merasa paling pintar. Peserta didik tidak hanya fokus pada materi yang mengasah otak, tetapi juga melatih simpati dan empati kepada teman. Penerapan Asah Asih Asuh memberikan dampak positif dalam menumbuhkan karakter peka dan peduli terhadap teman. Pelaksanaan Asah dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, penumbuhan kesadaran diri, pendekatan, dan media kesepakatan kelas. Pelaksanaan Asih dapat dilakukan melalui penumbuhan simpati-empati serta komunikasi melalui diskusi dan dialog (Sari D. T., 2023). Pelaksanaan Asuh dilakukan melalui kontrol dan bimbingan bersama seluruh warga sekolah.

Evaluasi melibatkan seluruh warga sekolah dengan menghilangkan hukuman tidak mendidik dan melakukan kegiatan yang menumbuhkan kesadaran disiplin. Meskipun demikian, terdapat faktor penghambat seperti keberagaman peserta didik, proses yang panjang, dan dampak teknologi terhadap ketidaksiplinan (Sari D. T., 2023).

Di kelas IV SD Taman Muda Jetis, terdapat satu peserta didik dengan hambatan *slow learner* yang mengalami kesulitan memahami dan mempelajari informasi baru dibandingkan teman sebayanya. Untuk mengatasinya, guru biasanya memberikan soal pembelajaran tambahan setelah jam pelajaran selesai. Saat pembelajaran berlangsung, anak tersebut harus didampingi secara langsung, karena jika tidak, ia akan kesulitan belajar. Berdasarkan pengamatan guru, anak tersebut dapat mengikuti pembelajaran tetapi tidak dapat berpartisipasi secara aktif, sehingga guru harus selalu sabar menghadapinya. menurut (Putri N. A., 2023) guru bisa menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang berbeda-beda serta interaktif setiap harinya untuk memfasilitasi peserta didik lamban belajar agar lebih termotivasi dan memiliki semangat belajar yang sama pada peserta didik umumnya.

Metode pembelajaran yang diterapkan di kelas IV SD Taman Muda Jetis menggunakan metode ceramah, tetapi digabungkan dengan metode lain seperti diskusi, tutor sebaya, pembelajaran kontekstual, dan pembelajaran langsung. Contohnya, pada pembelajaran IPAS tentang tumbuhan, peserta didik diberikan penjelasan materi oleh guru kemudian diajak melihat langsung di lingkungan sekitar. Metode ceramah saja dapat membuat anak bosan, kurang aktif, dan sulit berkonsentrasi karena fokus hanya pada guru. Oleh karena itu, guru dituntut untuk membuat metode pembelajaran yang bervariasi, misalnya dengan menyelipkan diskusi dan tanya jawab agar peserta didik aktif (Kassandra W., 2023). dalam penyampaian pembelajaran juga harus berorientasi pada peserta didik agar mereka dapat menyalurkan pendapatnya.

Model *team teaching* juga digunakan dalam pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat dari penggunaan model *team teaching* yang pernah diterapkan dengan mengundang wali murid yang bisa mengajar tembang dolanan, atau materi yang sama dengan mengajar bersama guru di kelas pada materi bagian tumbuhan. Peserta didik menunjukkan respon yang sangat aktif dan senang karena adanya variasi pembelajaran dengan mendatangkan narasumber dari luar. *Penerapan team teaching* di SD memberikan manfaat nyata dalam mendukung peserta didik berkebutuhan khusus (Ningtyas D. F., 2025) karena menyampaikan materi pembelajaran secara umum dan narasumber memastikan semua peserta didik mampu mengikuti pembelajaran sesuai kemampuan dan kebutuhan mereka. Contohnya, jika terdapat peserta didik ABK yang kesulitan memahami materi, narasumber dapat memberikan penjelasan dengan menyederhanakan materi agar lebih mudah dipahami.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan di atas dapat diketahui pengelolaan kelas IV di SD Taman Muda Jetis sudah mengimplementasikan ajaran tamansiswa di dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan nyaman bagi peserta didik, serta memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat dan gaya belajarnya masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari penerapan Trilogi kepemimpinan (*Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*), dimana guru berperan untuk memberikan motivasi, contoh, dan mendorong kreativitas peserta didik. Ajaran Tri N (*Niteni, Noroke, Nambahi*) ini sudah diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran dimana peserta didik diminta untuk mengamati, menuru, dan mengembangkan ide, akan tetapi dalam penerapannya guru menghadapi tantangan berupa peserta didik yang beragam serta kensentrasi peserta didik yang berbeda. Ajaran Tri Nga (*Ngerti, Ngrasa, Nglakoni*) diterapkan dengan cara menanamkan kesadaran spiritual dan sosial, mengajarkan rasa hormat dan saling menolong antar sesama teman meskipun terdapat perbedaan. Ajaran asah asih asuh

diterapkan melalui kegiatan tutor sebaya untuk membentuk kepekaan dan keperdulian kepada temanya.

Metode pembelajaran yang diterapkan pada pengelolaan kelas IV di SD Taman Muda Jetis sangat bervariasi, dalam pembelajaran di kelas guru tidak hanya menggunakan metode ceramah saja tetapi menggunakan jugadiskusi, tutor sebaya, pembelajaran kontekstual, dan pembelajaran secara langsung. Model *team teching* juga diterapkan pada pengelolaan kelas dan model ini terbukti efektif dalam mendukung peserta didik ABK dalam proses pembelajaran dengan cara menyederhanakan materi yang diajarkan. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam mengelola kelas yang terdapat keberagaman peserta didik, guru di SD Taman Muda Jetis menunjukkan keperdulian yang sangat tinggi untuk menciptakan suasana kelas yang inklusif dan adaptif, serta guru juga memastikan setiap peserta didik dapat belajar dengan optimal sesuai dengan minat dan gaya belajarnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dandi F. (2023). *Implementasi Pembelajaran Kontekstual Berbasis Tri Nga pada Siswa Lamban Belajar di SD Negeri Gedongtengen Yogyakarta*. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta.
- Dealaura, dkk. (2025). *Pengelolaan Kelas Serta Manajemen Kelas Terhadap ABK*. Vol. 1 (No. 1). <https://naluriedukasi.com/index.php/jiwa/article/download/285/170>
- Duklim, B., & Hasan, M. K. (2024). The Effectiveness of Team in Improving Reading Skill among Thai EFL Undergraduates and Their Attitudes toward this Strategy. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(2), 248-274. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.2.12>
- Durrotunnisa, & Nur, A. (2020). Tantangan dan Solusi Guru dalam Mengelola Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Inklusi. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 10(1)
- Fadiyah H., dkk. (2024). *Studi Literatur: Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Slow Learner di Sekolah Dasar*. Vol. 10 (No. 02). <https://www.journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/download/3160/2481>
- Giyant M. (2022). *Analisis Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran IPS dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SDN Timuran Yogyakarta*. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta.
- Harahap A.R. (2022). *Pengaruh Penerapan Team Teaching dan Respon Siswa Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. Vol. 3 (No. 1). <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/ijit/article/download/159/185>
- Kasandra. W. (2023). *Strategi Guru dalam Penerapan Sistem Among pada Pembelajaran Tematik SD N Tegalrejo 3 Yogyakarta*. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta.
- Kensiwi N. R. L. (2024). *Peran Guru dalam Implementasi Sistem Among Melalui Trilogi Kepemimpinan Tamansiswa pada Pembelajaran IPA Kelas V SD Tamansiswa Jetis Yogyakarta*. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta.
- Mika, S., & Manap, A. (2020). Peran Guru Pendamping dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Berkebutuhan Khusus di Kelas Inklusi. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 3(2), 60-75.
- Ningtyas D. F., dkk. (2025). *Implementasi Model Team Teaching terhadap Manajemen Kelas: Studi Kasus Pada SD Inklusi*. Vol. 12 (No. 1). <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil/article/view/4702>
- Oci, M. (2019). *Manajemen Kelas*. *Jurnal Teruna Bhakti*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.47131/jtb.v1i1.12>

- Putri A. N. (2023). *Implementasi Tri N (niteni, niroke, nambahi) Terhadap Anak Berkesulitan Belajar di Kelas IV SD Negeri Bangunharjo Sewon Bantul*. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta.
- Ratul (2022). *Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Diskusi Siswa Kelas IV SDN 31 Woja*. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta.
- Sari D. T. (2023). *Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Berbasis Ajaran Asah, Asih, Asuh di SD Tamansiswa Jetis*. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta.
- Sari R. F. (2023). *Peran Guru dalam Mengimplementasikan Ajaran Tamansiswa Tri N (niteni, nirokke, nambahi) pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V di SD Tamansiswa Jetis Yogyakarta*. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta.
- Sugiono. (2013). *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta
- Sukmadinata. Nana Syaodih (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanti H. E. (2023). *Peran Guru Terhadap Perilaku Siswa yang Hiperaktif dalam Pembelajaran IPS Siswa kelas IV SD Negeri Tegalrejo Yogyakarta*. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta.
- Yunita, R., dkk. (2019). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus di Kelas Inklusi*. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*